

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan teknologi informasi sangat berkembang dengan pesat di Indonesia, dengan adanya peningkatan ini perkembangan media pun menjadi ikut serta berkembang dengan baik. Media yang berada di tengah - tengah masyarakat cukup beragam baik media cetak ataupun media elektronik. Pada penelitian ini tema yang diangkat yaitu Pelecehan dan Perundungan. Apalagi dengan berbagai jenis pelecehan dan perundungan yang ada sehingga pelecehan dan perundungan ini menjadi satu kasus dari beberapa kasus yang selalu terjadi setiap tahunnya di Indonesia. Bahkan tidak sedikit pelaku pelecehan dan perundungan itu merupakan orang terdekat kita dan pelecehan dan perundungan merupakan salah satu kasus yang bisa terjadi kepada siapapun dan dimanapun tanpa melihat keadaan dan juga kondisi. Bahkan di Indonesia korban pelecehan dan perundungan tidaklah sedikit bahkan tergolong tinggi di setiap tahunnya. Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA) telah tercatat sebanyak 8.800 kasus kekerasan seksual terjadi dari bulan Januari sampai November 2021. Sedangkan menurut Komisioner dari Komnas Perempuan juga mencatat adanya 4.500 pengaduan terkait kekerasan seksual yang masuk pada periode bulan Januari hingga Oktober 2021.<sup>1</sup>

Pelecehan seksual merupakan setiap bentuk perilaku yang memiliki muatan seksual yang dilakukan seseorang ataupun kelompok orang dan yang tidak disukai atau diharapkan sehingga menimbulkan akibat negative pada korban, seperti: tersinggung,

---

<sup>1</sup> CNN Indonesia, *KemenPPPA: Kasus Kekerasan Anak dan Perempuan Meningkat di 2021*, diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211208195408-20-731671/kemenpppa-kasus-kekerasan-anak-dan-perempuan-meningkat-di-2021>, pada tanggal 22 Mei 2021, Pukul 20:16 WIB.

marah, terhina, rasa malu, kehilangan kesucian, kehilangan harga diri dan sebagainya. Rentang pelecehan seksual sangat luas, meliputi: siulan nakal, main mata, komentar yang berkonotasi seks, cubitan, tepukan, humor porno, colekan atau sentuhan dibagian tubuh tertentu yang berisyaratkan seksual, ajakan kencan dengan dijanjikan dan/atau ancaman, ajakan berhubungan seks, sampai pemerkosaan.<sup>2</sup>

Perundungan atau yang dikenal sebagai bullying merupakan tindakan yang tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik maupun social secara langsung ataupun dunia maya yang membuat seseorang tidak nyaman, sakit hati dan juga tertekan karena dilakukan oleh perorangan atau kelompok. Perundungan juga diibaratkan seperti benih dari kekerasan lain seperti tawuran, pengeroyokan, intimidasi dan lain-lain yang mana jika hal tersebut ditekan maka kekerasan yang lebih parah bisa terjadi.<sup>3</sup> Ada tiga bentuk perundungan yaitu verbal, fisik dan social. Dengan menjadi korban perundungan memiliki dampak untuk kehidupan para korbannya seperti penurunan akademis, memiliki tingkat social yang rendah, fisik yang menjadi lemah, dan emosi yang tidak stabil.

Pada tahun 2021 terjadi lonjakan tinggi terhadap kasus pelecehan seksual yang digemparkan oleh berita kasus kekerasan seksual dan perundungan yang terjadi didalam lingkungan kerja kantor tepatnya di KPI yang menimpa seorang lelaki yang berkerja di institusi tersebut. Hal tersebut membuktikan bahwa kekerasan seksual dan perundungan bisa terjadi pada siapapun, tidak hanya pada wanita ataupun anak-anak.<sup>4</sup> Berdasarkan Laporan Studi Kuantitatif Barometer Kesetaraan Gender, ada

---

<sup>2</sup> Sabrina Aprillita K.W, Skripsi: “*Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Pelecehan Seksual Pada Remaja*” (Surabaya: Universitas Airlangga, 2012), hlm. 1.

<sup>3</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *STOP PERUNDUNGAN*, diakses dari <https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/wp-content/uploads/2019/06/7.-Stop-Perundungan.pdf>. Pada tanggal 20 Juli 2022.

<sup>4</sup> Indonesia Judicial Research Society, *Kekerasan Seksual pada Laki-laki: Diabaikan dan Belum Ditangani Serius*, diakses dari <http://ijrs.or.id/kekerasan-seksual-pada-laki-laki-diabaikan-dan-belum-ditangani-serius/>, pada tanggal 22 Mei 2021, Pukul 20:21 WIB.

33% pria yang mengalami kekerasan seksual, khususnya dalam bentuk pelecehan seksual.<sup>5</sup> Berdasarkan survei dari Koalisi Ruang Publik Aman (KRPA) yang telah menyertakan 62.224 responden dengan perbandingan 1 dari 10 laki-laki pernah mengalami pelecehan di ruang publik.<sup>6</sup> Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memperlihatkan bahwa korban kekerasan seksual pada tahun 2018 anak laki-laki lebih banyak mengalami korban kekerasan dengan persentase 60% anak laki-laki dan 40% anak perempuan. Berdasarkan data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak pada tahun 2017 untuk kelompok umur 13-17 tahun populasi kekerasan seksual yaitu diantaranya yang mana pada laki-laki terlebih lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan dengan persentase 8,3% atau hampir dua kali lipat dari populasi kekerasan perempuan yang mencapai 4,1%.<sup>7</sup>

Dalam pemberitaan kasus Pelecehan dan perundungan pegawai KPI yang diberitakan dalam media online menjelaskan kronologi masalah yang cukup beruntun yaitu korban yang berinisial MS yang mengaku ditindas dan dilecehkan oleh tujuh orang karyawan KPI lainnya yang sudah ia alami sejak tahun 2012 sampai 2019 dengan cara mengintimidasi sehingga membuat korban tidak berdaya dengan MS yang menceritakan kembali peristiwa tersebut dalam bentuk keterangan tertulis. Dengan kejadian tersebut membuat MS menjadi trauma berat dan kehilangan kestabilan emosi. Sehingga kasus tersebut masuk ke Polres Jakarta Pusat dengan MS yang didampingi oleh KPI Pusat karena pihak KPI juga berjanji untuk dilakukannya investigasi internal dengan meminta penjelasan dari kedua belah pihak dan pihak KPI yang mendukung pihak kepolisian untuk mengusut tuntas kasus sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan penjelasan MS yang mengalami trauma mendalam

---

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> Ibid.

<sup>7</sup> Ibid.

tetapi dianggap hal ringan setelah dua kali kasusnya ditolak oleh Polsek Gambir pada tahun 2019. Lalu dengan KPI yang belum menonaktifkan 7 terduga pelaku pelecehan dan perundungan sehingga mereka masih bekerja seperti biasanya karena berdalih mengedepankan asas praduga tak bersalah. Bahkan Komnas HAM juga ikut turun tangan untuk membantu kasus yang dialami oleh MS dengan memanggil MS yang bertujuan untuk berkomitmen menjunjung tinggi dan berupaya melindungi hak korban. Upaya lain yang dilakukan ialah pihak kepolisian yang memanggil para pelaku terkait kasus perundungan dan pelecehan untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut dari kasus pelecehan dan perundungan dengan beberapa kali pemanggilan terhadap para pelaku. Lalu MS juga mendapatkan ancaman dari para pelaku dengan akan melaporkan balik karena dianggap telah membuka identitas pribadi sehingga kesehatan mental MS juga menjadi lebih buruk sehingga MS harus menjalani pemeriksaan di RS Polri sebagai bentuk pengumpulan petunjuk dan bukti dalam rangka proses penyelidikan. Dengan hasil pemeriksaan cenderung mengalami depresi akibat kasus perundungan dan pelecehan seksual yang dialaminya sehingga merusak kondisi mentalnya. Sehingga butuh beberapa bulan untuk keadaan psikologis MS membaik dengan ada perubahan kemampuan survivalnya yang sudah mulai muncul. Tetapi sebulan kemudian dari berita kondisi MS membaik, kini kondisi MS memburuk karena proses kasusnya yang lambat karena ketakutan MS yang tidak mendapat keadilan hukum dan MS sering gelisah karena sejak kasusnya muncul pada 2 september hingga akhir tahun 2021 tidak ada perkembangan apapun dari kasusnya.

Media yang akan dijadikan objek pemberitaan ialah media online Liputan6.com. Penulis memilih liputan6.com sebagai objek pemberitaan karena media online liputan6.com merupakan media online yang netral dengan tidak memihak pihak manapun dengan berdiri diatas dan untuk semua golongan. Tidak

bekerja untuk kepentingan politik manapun sehingga berita yang disajikan menitikberatkan pada ketepatan dan ketajaman berita dari sumber informasi yang terpercaya dengan memberitakan kasus pelecehan dan perundungan pegawai KPI ini dari awal kasus ini mencuat sampai bagaimana polisi dan pihak lainnya menindaktangani kasus ini dengan pemberitaan yang netral, tidak memihak salah satu pihak. Sehingga pemberitaan yang ada dalam portal media online Liputan6.com tidak menonjolkan salah satu pihak, melainkan semua pihak ikut terkait dan juga menonjolkan hal-hal penting dan juga Liputan6.com memiliki kanal cek fakta sehingga berita-berita yang disajikan sudah teruji kebenarannya. Yang kemudian menjadi alasan mengapa penulis memilih media online Liputan6.com sebagai objek dalam penelitian ini. Penulis membandingkan media online Liputan6.com dengan Republika.com yang mana media online Republika.com merupakan media online islam dengan berbasis agama yang kental yang membuat Republika.com memberitakan pemberitaan yang memihak atau menjurus kepada hal-hal yang berbau agama. Sehingga kurang sesuai dengan kainginan penulis dalam mem-*framing* berita tentang pelecehan dan perundungan pegawai KPI.

Maka penelitian ini mengambil periode 2 september 2021 hingga 31 Desember 2021 karena memang pada periode tersebut berita tentang pelecehan dan perundungan pegawai KPI diterbitkan oleh media online Liputan6.com dengan menjelaskan awal mula kronologis hingga dengan penyelesaian masalah dari berita kasus tersebut sehingga penulis dapat dengan mudah mengambil kasus tersebut untuk diteliti karena berita-berita tersebut sudah menjelaskan dengan jelas dan baik sehingga penelitian tentang pemberitaan *framing* ini bisa berjalan dengan baik dan lancar.

Media online dapat disebut sebagai media generasi ketiga setelah adanya

media cetak dan media elektronik, yang juga merupakan produk jurnalistik online yang diartikan sebagai pemberitahuan fakta atau kejadian yang diproduksi dan disalurkan melalui internet.<sup>8</sup>

Liputan6.com adalah portal berita yang terdaftar dan diakui oleh Dewan Pers Indonesia. Tidak bekerja untuk kepentingan politik mana pun dan berdiri di atas dan untuk semua golongan, sehingga berita yang disajikan oleh liputan6.com menitikberatkan pada ketepatan dan ketajaman berita dari sumber informasi yang terpercaya. Sejak berdiri tahun 2000 pada bulan Agustus, liputan6.com hanya menampilkan berita yang sudah tayang di stasiun televisi pada program Liputan6 SCTV (Surya Citra Televisi), kemudian sejak 24 Mei 2012 induk perusahaan dari PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (Emtek) memutuskan untuk menjadikan perusahaan sendiri yaitu PT Kreatif Media Karya (KMK) yang merupakan anak perusahaan Emtek. Sejak saat itu, Liputan6.com memisahkan diri dan mengubah penayangan berita menjadi sebuah portal news online dengan berita yang semakin beragam yang disesuaikan untuk kebutuhan pembaca seperti politik, bisnis, olahraga, tekno, showbiz, Health, lifestyle, global, Otomotif, regional hingga citizen6 yang mengakomodir jurnalisisme warga. Liputan6.com juga mempunyai kanal cek fakta untuk mengklarifikasikan sejumlah klaim yang beredar dan ikut berpartisipasi dalam mencegah hoax maupun kabar dusta.

Setiap media mempunyai gaya penulisan yang khas karena media bukanlah saluran bebas tetapi untuk mengonstruksi berita dengan sedemikian rupa. Peristiwa yang sama dapat diperlakukan berbeda oleh media, sehingga ada peristiwa yang diberitakan dan ada

---

<sup>8</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012). Hlm. 34.

pula yang tidak, ada yang diutamakan dan ada yang dihilangkan. Semua hal ini mengarah pada sebuah konsep *framing*.

Menurut metodologi, analisis *framing* memiliki perbedaan dengan analisis isi. Analisis isi dalam penelitian komunikasi berfokus pada bagaimana mereduksi fakta secara kuantitatif dengan mengklasifikasikan isi pesan teks media. Pada analisis isi, pertanyaan yang timbul misalnya apa saja yang diberitakan sang media melalui sebuah insiden. Tetapi, pada analisis *framing* yang ditekankan merupakan bagaimana insiden tadi dibingkai.

Analisis *framing* dapat mengarah pada peristiwa yang sama sehingga jurnalis dapat menghasilkan berita yang sangat berbeda jika mereka memiliki bingkai yang berbeda saat melihat peristiwa tersebut dengan menulis opini mereka tentang berita tersebut. Apa yang diberitakan oleh media seringkali merupakan hasil dari pandangan mereka (*perceptual predisposition*) ketika wartawan melihat dan melaporkan suatu peristiwa. Menurut Eriyanto, Analisis *framing* membantu untuk mengetahui bagaimana realitas peristiwa yang sama dikemas secara berbeda oleh jurnalis dan menghasilkan pesan yang sangat berbeda.<sup>9</sup>

Untuk dapat melihat media online Liputan6.com membingkai pemberitaan tentang Pelecehan dan Perundungan Pegawai KPI ini menggunakan model analisis *framing* model Robert N. Entman dengan menekan pada penonjolan kerangka pemikiran, perspektif dan konsep untuk menafsirkan pesan yang ada.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Liputan6.com membingkai pemberitaan tentang Pelecehan dan Perundungan Pegawai KPI. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *framing* pemberitaan media

---

<sup>9</sup> Bethari Putri Hyang Taya, Skripsi: “Konstruksi Pemberitaan Kasus Dugaan Pornografi Melalui Percakapan Whatsapp Oleh Rizieq Shihab Pada Portal Berita Daring *Republika.co.id*” (Surabaya: Universitas Kristen Petra, 2018) hlm.25.

online Liputan6.com memberitakan berita tentang pelecehan dan perundungan pegawai KPI.

## **B. Rumusan Masalah**

Maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah “Bagaimana *Framing* tentang Pemberitaan Pelecehan dan Perundungan Pegawai KPI di Media Online Liputan6.com pada Tahun 2021?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana *framing* pemberitaan media online Liputan6.com memberitakan berita tentang pelecehan dan perundungan pegawai KPI yang terjadi pada tahun 2021.

## **D. Manfaat Akademis dan Praktis**

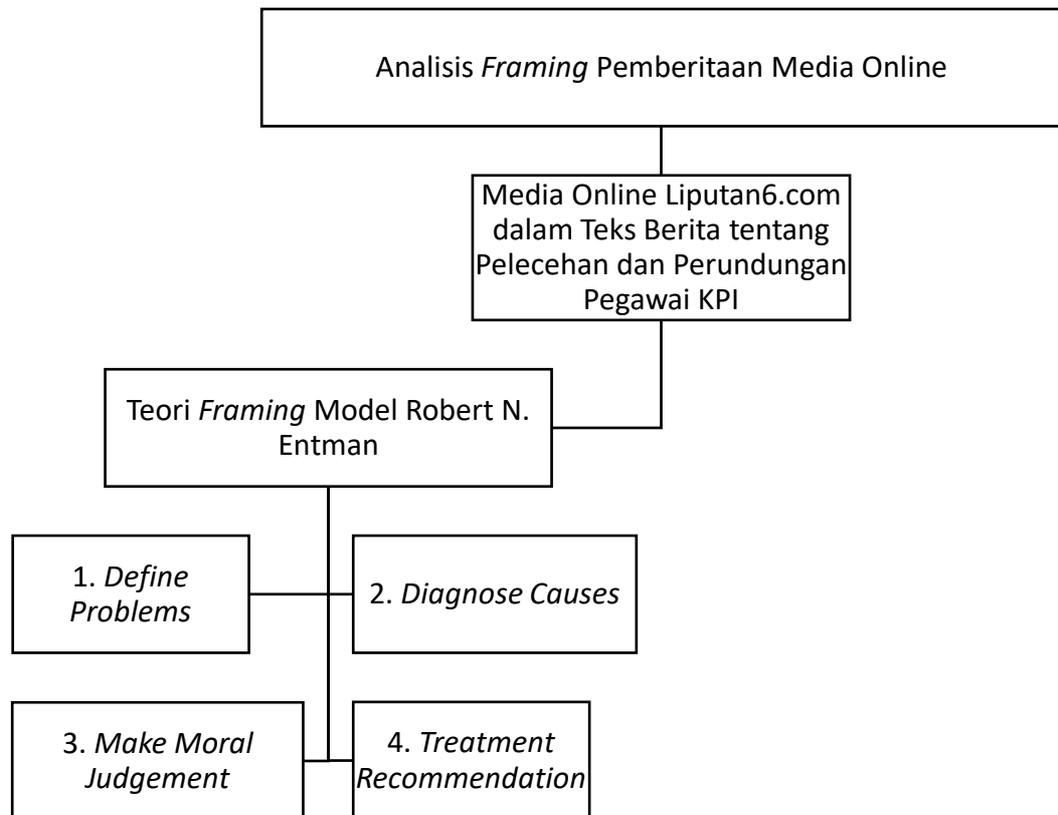
### **a. Manfaat Akademis**

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah sebagai referensi atau model buat peneliti selanjutnya yang menggunakan konsep & pula penelitian yang sama, yaitu mengenai pemberitaan pada media online menggunakan memakai analisis *framing*.

### **b. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dalam penelitian ini ialah untuk memberikan informasi mengenai bagaimana media online Liputan6.com dalam mem-*framing* serta mengemas sebuah informasi tentang pemberitaan mengenai pelecehan dan perundungan pegawai KPI pada tahun 2021 untuk diberikan kepada publik.

## E. Kerangka Konsep



### Definisi Operasional:

Dalam suatu penelitian definisi operasional merupakan suatu penjelasan dari istilah yang menjelaskan secara operasional mengenai suatu penelitian yang akan dilaksanakan. Definisi operasional ini mengungkapkan tentang kata-kata yang dipakai pada penelitian. Hal ini seperti yang dikemukakan bahwa definisi kata merupakan pengertian yang lengkap mengenai kata yang meliputi seluruh unsur yang sebagai karakteristik primer berdasarkan kata itu. Sesuai dengan judul penelitian ini "Pembingkaihan Berita Pelecehan dan Perundungan Pegawai KPI di Media Online (Analisis Framing Robert Entman dalam Pemberitaan Pelecehan dan Perundungan Pegawai KPI di Media Online Liputan6.com Tahun 2021)". Adapun definisi operasional yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- a. Analisis *framing* ialah digunakan untuk meninjau pembingkaihan realitas seperti peristiwa, individu, kumpulan yang digunakan oleh media massa. Sehingga dalam penelitian ini, analisis *framing* digunakan untuk menjabarkan bagaimana saja media memberitakan berita tentang pelecehan dan perundungan pegawai KPI dengan menggunakan analisis *framing* sehingga bisa diketahui apa saja realitas yang ada dalam berita tersebut.
- b. Media Online ialah sebuah alat komunikasi yang dipertunjukkan secara online dengan menggunakan internet seperti situs web dan *software* aplikasi. Dalam penelitian ini media *online* yang digunakan ialah Liputan6.com yang mana sebagai portal berita online sehingga harus menggunakan internet untuk mengaksesnya.
- c. Pelecehan seksual merupakan tindakan yang bersifat seksual yang tidak diinginkan dan tidak dikehendaki yang berakibat mengganggu diri penerima pelecehan yang dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung yang mana selaku pegawai KPI yang mendapatkan pelecehan seksual dari rekan kerjanya yang sudah berlangsung lama dengan melecehkan korban sampai korban merasa tidak berdaya.
- d. Perundungan adalah aktivitas yang disengaja atau yang disadari. Bertujuan untuk menyakiti & melukai seorang yang dilakukan secara berulang-ulang kali, secara psikologis maupun fisik terhadap seorang yang mempunyai kekuatan lebih lemah oleh seorang atau kelompok yang merasa mempunyai kekuatan yang lebih kuat. Dengan begitu, pegawai KPI selaku korban mendapatkan perundungan dari rekan kerjanya dengan menghina dan juga menyuruh-menyuruhnya secara terus menerus tanpa memikirkan kondisi korban yang tidak bisa melawan para pelaku.
- e. Analisis *framing* model Robert N. Entman, dimana dalam metode ini menekankan pada penonjolan kerangka pemikiran, perspektif dan konsep tentang memaknai suatu berita dengan aspek yang digunakan untuk membuat dimensi tertentu dari

konstruksi berita menjadi bermakna dan diingat oleh khalayak. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman yang memiliki empat perangkat yaitu *define problems, diagnose causes, make moral judgement, treatment recommendations* dengan dijabarkan melalui tabel sesuai dengan pemberitaan yang ada.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **a. Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Metode penelitian yang digunakan ini ialah metode penelitian analisis *framing*. Karena pada dasarnya *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita media atas peristiwa. Pada dasarnya cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” akanrealitas yang dijadikan berita. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi dan sampling, yakni lebih menekankan pada kedalaman (kualitas) data, bukan banyakan (kuantitas) data.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan menyebutkan kenyataan dengan sebaik-baiknya melalui pengumpulan data. Metode penelitian yang dipakai ini merupakan metode penelitian analisis *framing*. Lantaran pada dasarnya, *framing* merupakan metode untuk melihat bagaimana cara bercerita media atas peristiwa. Pada dasarnya cara bercerita itu tergambar dalam “cara melihat” akan empiris yang dijadikan berita.

Penelitian ini mengutamakan besarnya populasi & sampling, yakni lebih menekankan dalam kualitas data, bukan kuantitas data.

Peneliti memilih menggunakan metode analisis *framing* dengan tujuan untuk melihat bagaimana seleksi isu dan penonjolan aspek yang dibentuk oleh Liputan6.com dalam memberitakan pelecehan dan perundungan pegawai KPI. Dengan menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman yang melihat *framing* dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek- aspek tertentu dari realitas/isu. Penonjolan adalah proses membuat informasi menjadi lebih bermakna, lebih menarik, berarti atau lebih diingat oleh khalayak.<sup>10</sup>

<i>Define Problems</i> (pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa / isu dilihat? Sebagai apa? Atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnose causes</i> (memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make moral judgement</i> (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah / isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Table 1 Perangkat Framing Entman<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Eriyanto, *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media: Komunikasi*. (Yogyakarta: LKis, 2002), hlm.212.

<sup>11</sup> Eriyanto. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideology dan Politik Media*. (Yogyakarta: LKis, 2002) hlm.221

## b. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan topik permasalahan yang diamati dalam sebuah penelitian dengan memiliki cakupan yang luas dengan masih berhubungan dengan topik penelitian dimana terdapat isu, masalah yang ditinjau dan diamati dalam riset social.

Sedangkan untuk objeknya ialah media online Liputan6.com yang bisa diakses bebas melalui laman Liputan6.com. Peneliti memilih Liputan6.com sebagai subjek penelitian karena medio online tersebut berisikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti karena menghadirkan informasi yang berisikan pelecehan dan perundungan pegawai KPI dari awal mulanya berita tersebut diketahui oleh publik sampai dengan kasus tersebut diusut oleh petugas yang berwenang sehingga nantinya penelitian ini bisa menjabarkan secara detail mengenai *framing* pemberitaan ini. Total berita yang dimuat oleh media onlineLiputan6.com pada tahun 2021 yang dimulai pada tanggal 2 september 2021 hingga 31 Desember 2021 ialah sejumlah 48 berita dengan tema mengenai pelecehan dan perundungan pegawai KPI. Dengan isi dari pemberitaan media tersebut ialah tentang bagaimana pegawai KPI menceritakan kronologi bagaimana korban bisa menjadi korban atas pelecehan dan perundungan dari rekan-rekan kerja yang memiliki jabatan setara dengan korban tetapi seakan korban memiliki kedudukan yang lebih rendah dan menindas korban sehingga membuatnya tidak berdaya, yang sudah terjadi beberapa tahun belakangan sampai korban melaporkan tindakan kejahatan kepada pihak KPI. Kemudian Bareskrim Polri turun tangan dengan mengusut kejadian tersebut dengan menginvestigasi korban dan juga para pelaku dengan memanggilnya ke

kantor polisi. Bahkan korban juga ditangani secara khusus oleh Komnas HAM dan korban juga harus menjalani pemeriksaan di RS Polri untuk memeriksa psikologis dari korban yang juga ikut bermasalah karena mendapatkan perundungan dan pelecehan dari rekan-rekannya. Lalu dengan penyelesaian kasus antara korban dan pelaku yang juga ditangani oleh pihak KPI, Bareskrim Polri dan juga Komnas HAM.

Berikut dibawah ini merupakan tabel yang diurutkan sesuai dengan terbit berita pada media online Liputan6.com dengan beberapa kategori pemberitaan untuk dijadikan bahan pengambilan data pada proses penelitian ini:

<b>Pemberitaan Kasus Pelecehan dan Perundungan Pegawai KPI di Media Online Periode 2 September 2021 hingga 31 Desember 2021</b>		
<b>No</b>	<b>Kategori Pemberitaan</b>	<b>Judul Berita</b>
1	Pemberitaan Tentang Pemeriksaan Awal Kasus	KPI Panggil 7 Pegawai Yang Diduga Lakukan Pelecehan dan Perundungan Siang ini
2	Pemberitaan tentang Pemeriksaan dan Kronologi Kasus	Bareskrim Polri Turun Tangan Usut Dugaan Pelecehan dan Perundungan Pegawai di KPI Pusat
3	Pemberitaan Tentang Pemeriksaan Kasus	KPI Pusat Periksa 7 Terduga Pelaku Pelecehan dan Perundungan Terhadap Pegawai
4	Pemberitaan Tentang Pernyataan Korban	Jadi Korban Dugaan Penindasan dan Pelecehan, Kasus Pegawai KPI Malah Dianggap Sepele Polisi
5	Pemberitaan Tentang Pemeriksaan dan Penyelidikan Kasus	Kasus Pelecehan di KPI, Pegawai Bisa Dipecat

6	Pemberitaan Tentang Penyelidikan Kasus	Polisi Segera Panggil 5 Pegawai KPI Terkait Kasus Perundungan dan Pelecehan MS
7	Pemberitaan Tentang Kronologi Kasus	Kronologi Pelecehan dan Perundungan Pegawai KPI Versi Polisi
8	Pemberitaan Tentang Kronologi Kasus	Komnas HAM Akan Dengar Keterangan Korban Dugaan Perundungan dan Pelecehan Pegawai KPI
9	Pemberitaan Tentang Tanggapan Pakar	Komnas HAM Jadwalkan Ulang Pemanggilan Pegawai KPI Korban Pelecehan
10	Pemberitaan Tentang Pemeriksaan Kasus	Terduga Pelaku Perundungan dan Pelecehan Seksual Pegawai KPI Jadi 8 Orang
11	Pemberitaan Tentang Tanggapan Pakar dan Penyelidikan Kasus	6 Perkembangan Terkini Kasus Perundungan dan Pelecehan Pegawai KPI
12	Pemberitaan Tentang Tanggapan Pakar	5 Respon Komnas HAM Terkait Pelecehan dan Perundungan MS Pegawai KPI
13	Pemberitaan Tentang Tanggapan Pakar	Pegawai KPI Terduga Kasus Pelecehan Ancam Laporkan Balik MS, Ini Jawaban LPSK
14	Pemberitaan Tentang Respon Pelaku Pelecehan	Polisi Tolak Laporan Balik Terduga Pelaku Perundungan dan Pelecehan Pegawai KPI
15	Pemberitaan Tentang Penyelidikan Kasus	Polisi Beber Perkembangan Kasus Dugaan Perundungan dan Pelecehan Pegawai KPI
16	Pemberitaan Tentang Tanggapan Pakar	Pantau Kasus Pelecehan Pegawai KPI, Polres Jakarta Pusat Gandeng Propam
17	Pemberitaan Tentang Tanggapan Korban/Pihak Korban	Korban Pelecehan dan Perundungan Pegawai KPI Trauma Usai Diancam Pelaku

18	Pemberitaan Tentang Penyelidikan Kasus	Komnas HAM Panggil 3 Pegawai KPI Terkait Kasus Perundungan dan Pelecehan MS
19	Pemberitaan Tentang Pernyataan Korban/Pihak Korban	Pegawai KPI Korban Pelecehan Jalani Pemeriksaan Psikologi di RS Polri
20	Pemberitaan Tentang Pernyataan Korban/Pihak Korban	Ini Hasil Pemeriksaan RS Polri Terhadap Pegawai KPI Korban Bullying dan Pelecehan
21	Pemberitaan Tentang Pemeriksaan Kasus	Komnas HAM Periksa Pegawai KPI Korban Pelecehan Besok 12 Oktober 2021
22	Pemberitaan Tentang Pemeriksaan Kasus	Pelecehan Pegawai KPI, Komnas HAM Bakal Periksa Korban di Rumah Hari Ini
23	Pemberitaan Tentang Pernyataan Korban/Pihak Korban	Hasil Pemeriksaan Psikologi MS, Korban Bullying dan Pelecehan Seksual Pegawai KPI Diserahkan ke Polisi
24	Pemberitaan Tentang Pernyataan Korban/Pihak Korban	Dipanggil Terkait Disiplin, Psikologis Pegawai KPI Korban Pelecehan Seksual Drop
25	Pemberitaan Tentang Penyelesaian Kasus	MS Korban Perundungan dan Pelecehan Pegawai KPI Dinonaktifkan
26	Pemberitaan Tentang Penyelidikan Kasus	Komnas HAM Keluarkan Rekomendasi Soal Kasus Pelecehan Pegawai, KPI Siap Tindak Lanjut
27	Pemberitaan Tentang Pernyataan Korban/Pihak Korban	Kondisi MS Korban Perundungan dan Pelecehan Seksual Pegawai KPI Membaik
28	Pemberitaan Tentang Pernyataan Korban/Pihak Korban	Proses Kasusnya Lambat, Kondisi Pegawai KPI Korban Pelecehan Seksual Memburuk

*Table 2 Kategori Berita Liputan6.com*

Dari beberapa kategori pemberitaan yang diatas, penulis memutuskan untuk

menggunakan 16 diantara 28 berita juga merupakan berita-berita yang memang dibutuhkan oleh penulis karena pemberitaan tersebut mencakup semua yang dibutuhkan oleh penulis yaitu yang bermula dengan menjelaskan kronologi versi korban maupun pihak kepolisian terjadinya kasus tersebut lalu kemudian disusul dengan pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak KPI maupun pihak kepolisian lalu memberitakan alur penyelidikan yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait yang kemudian terdapat pernyataan korban maupun kuasa hukum mengenai kasus tersebut. Kemudian juga menyertakan beberapa pendapat beberapa pakar dan narasumber dan tentunya memberitakan tentang penyelesaian kasus yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait. Ke-16 berita yang dipilih tersebut juga merupakan pemberitaan yang tidak berisi pengulangan berita yang ada dalam media online Liputan6.com sehingga dalam analisis nantinya tidak ada juga pengulangan dalam menganalisis isi berita dengan menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman. penulis memilih dan mengurutkan pemberitaan mengenai perundungan dan pelecehan seksual sesuai dengan tanggal terbit berita yang bisa digunakan sebagai sumber data pada penelitian yang juga menyertakan beberapa kategori berita dibawah ini:

<b>Pemberitaan Kasus Pelecehan dan Perundungan Pegawai KPI di Media Online Periode 2 September 2021 hingga 31 Desember 2021</b>		
<b>No</b>	<b>Kategori Pemberitaan</b>	<b>Judul Berita</b>
1	Pemberitaan tentang Pemeriksaan dan Kronologi Kasus	Bareskrim Polri Turun Tangan Usut Dugaan Pelecehan dan Perundungan Pegawai di KPI Pusat
2	Pemberitaan Tentang Pernyataan Korban	Jadi Korban Dugaan Penindasan dan Pelecehan, Kasus Pegawai KPI Malah Dianggap Sepele Polisi
3	Pemberitaan Tentang Pemeriksaan dan Penyelidikan Kasus	Kasus Pelecehan di KPI, Pegawai Bisa Dipecat

4	Pemberitaan Tentang Kronologi Kasus	Kronologi Pelecehan dan Perundungan Pegawai KPI Versi Polisi
5	Pemberitaan Tentang Pemeriksaan Kasus	Terduga Pelaku Perundungan dan Pelecehan Seksual Pegawai KPI Jadi 8 Orang
6	Pemberitaan Tentang Tanggapan Pakar dan Penyelidikan Kasus	6 Perkembangan Terkini Kasus Perundungan dan Pelecehan Pegawai KPI
7	Pemberitaan Tentang Tanggapan Pakar	5 Respon Komnas HAM Terkait Pelecehan dan Perundungan MS Pegawai KPI
8	Pemberitaan Tentang Penyelidikan Kasus	Polisi Beber Perkembangan Kasus Dugaan Perundungan dan Pelecehan Pegawai KPI
9	Pemberitaan Tentang Tanggapan Pakar	Pantau Kasus Pelecehan Pegawai KPI, Polres Jakarta Pusat Gandeng Propam
10	Pemberitaan Tentang Tanggapan Korban/Pihak Korban	Korban Pelecehan dan Perundungan Pegawai KPI Trauma Usai Diancam Pelaku
11	Pemberitaan Tentang Pernyataan Korban/Pihak Korban	Pegawai KPI Korban Pelecehan Jalani Pemeriksaan Psikologi di RS Polri
12	Pemberitaan Tentang Pernyataan Korban/Pihak Korban	Hasil Pemeriksaan Psikologi MS, Korban Bullying dan Pelecehan Seksual Pegawai KPI Diserahkan ke Polisi
13	Pemberitaan Tentang Penyelesaian Kasus	MS Korban Perundungan dan Pelecehan Pegawai KPI Dinonaktifkan
14	Pemberitaan Tentang Penyelidikan Kasus	Komnas HAM Keluarkan Rekomendasi Soal Kasus Pelecehan Pegawai, KPI Siap Tindak Lanjut
15	Pemberitaan Tentang Pernyataan Korban/Pihak Korban	Kondisi MS Korban Perundungan dan Pelecehan Seksual Pegawai KPI Membaik

16	Pemberitaan Tentang Pernyataan Korban/Pihak Korban	Proses Kasusnya Lambat, Kondisi Pegawai KPI Korban Pelecehan Seksual Memburuk
----	---	---

*Table 3 Kategori Berita Liputan6.com yang akan dianalisis*

**c. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini ialah menggunakan studi dokumen yang dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang terkait dengan topik penelitian, yaitu kumpulan berita tentang pelecehan dan perundungan pegawai KPI di media online Liputan6.com dengan menggunakan pelecehan dan perundungan pegawai KPI sebagai kata kunci yang bisa dilakukan di kolom pencarian yang tersedia di portal media online Liputan6.com dengan menyortir tanggal terbit berita yang dimulai dari tanggal 2 September hingga 31 Desember 2021.

Dengan pemberitaan harian tentang pelecehan dan perundungan pegawai KPI yang tersedia di media online Liputan6.com, yaitu:

1. Pada tanggal 2 September 2021 yaitu berjumlah tujuh berita.
2. Pada tanggal 3 September 2021 yaitu berjumlah lima berita.
3. Pada tanggal 8 September 2021 yaitu berjumlah satu berita.
4. Pada tanggal 12 September 2021 yaitu berjumlah satu berita.
5. Pada tanggal 13 September 2021 yaitu berjumlah dua berita.
6. Pada tanggal 14 September 2021 yaitu berjumlah satu berita.
7. Pada tanggal 23 September 2021 yaitu berjumlah satu berita.
8. Pada tanggal 28 September 2021 yaitu berjumlah satu berita.
9. Pada tanggal 5 Oktober 2021 yaitu berjumlah satu berita.
10. Pada tanggal 11 Oktober 2021 yaitu berjumlah satu berita.
11. Pada tanggal 12 Oktober 2021 yaitu berjumlah satu berita.

12. Pada tanggal 19 Oktober 2021 yaitu berjumlah satu berita.
13. Pada tanggal 2 November 2021 yaitu berjumlah dua berita.
14. Pada tanggal 30 November 2021 yaitu berjumlah dua berita.
15. Pada tanggal 31 Desember 2021 yaitu berjumlah satu berita.

Dengan 28 jumlah berita tentang pelecehan dan perundungan pegawai KPI yang tersedia dalam media online Liputan6.com. Namun, hanya 16 berita saja yang akan di analisis oleh peneliti karena sesuai dengan kebutuhan peneliti dalam penelitian ini.

#### **d. Teknik Analisa Data**

Pada penelitian data atau berita, diuraikan dan diidentifikasi pada model analisis *framing* yang di kembangkan oleh Robert N. Entman. Dalam hal ini, analisis *framing* dirasa bisa untuk mencari tahu bagaimana Liputan6.com mbingkai berita pelecehan dan perundungan pegawai KPI.

Dengan menggunakan analisis yang dikembangkan oleh Robert Entman. Penelitian dengan frame Robert Entman bisa membantu peneliti dalam mendefinisikan maksud dari pemberitaan pelecehan dan perundungan pegawai KPI pada media online Liputan6.com.

Data sekunder yang berupa dokumen-dokumen berita mengenai pelecehan dan perundungan pegawai KPI akan di susun sesuai urutan judul berita dan tanggal terbit. Selanjutnya objek penelitian akan diteliti yang dimulai dengan judul berita dan isi berita yang akan di jabarkan di sebuah tabel. Kemudian, setiap berita akan diuraikan pada tabel yang berbeda untuk melihat bagaimana kecenderungan isi berita tersebut dengan cara meletakkannya pada sebuah tabel dalam bentuk model *framing* Robert N. Entman.

<p><i>Define Problems</i></p> <p>(pendefinisian masalah)</p>	<p>Bagaimana suatu peristiwa / isu dilihat? Sebagaiapa? Atau sebagai masalah apa?</p>
<p><i>Diagnose causes</i></p> <p>(memperkirakan masalah atausumber masalah)</p>	<p>Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap  sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yangdianggap sebagai penyebab masalah?</p>
<p><i>Make moral judgement</i></p> <p>(membuat keputusan moral)</p>	<p>Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? nilaimoral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendegitimasisuatu tindakan?</p>
<p><i>Treatment Recommendation</i></p> <p>(menekankan penyelesaian)</p>	<p>Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi  masalah / isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?</p>

*Table 4 Perangkat Framing Entman<sup>12</sup>*

---

<sup>12</sup> Ibid